

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, kita akan mulai dengan diskusi tentang landasan teoretis, di mana teori-teori yang relevan akan dimasukkan untuk mendukung penelitian. Diikuti oleh penelitian sebelumnya, termasuk hasil penelitian terkait sebelumnya mulai dari berbagai referensi yang relevan.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dapat mengambil tanggung jawab organisasi di luar kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (C Deegan, 2004). Menurut teori *stakeholder*, ketika sebuah perusahaan menjalankan bisnis, seharusnya tidak hanya mengejar kepentingannya sendiri, tetapi hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. Menurut (Freeman & McVea, 2001), *stakeholder* adalah organisasi, kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan organisasi Anda. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dukungan kelompok kepentingan terhadap perusahaan dapat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh kelompok kepentingan umum, dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan perusahaan atau organisasi, kelompok atau orang yang terkena dampaknya.

Menurut Teori *Stakeholder* (Chariri & Ghazali, 2007), perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan tersebut meliputi pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, pelanggan, pemasok, analis dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.





*Stakeholder* percaya bahwa organisasi dengan lingkungan harus saling mempengaruhi.

Hal ini tercermin dalam tanggung jawab dan akuntabilitas dalam hubungan sosial (Khumaedi, 2016). Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman & McVea, 2001). Oleh karena itu, keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan akan sangat didukung oleh para pemangku kepentingan bagi perusahaan terkait (Putri, 2014)

*Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki hak dan kepemilikan atas kegiatan perusahaan di masa lalu, sekarang, atau masa depan. (Clarkson, 1995). Hal ini akan mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, dan tekanan utama serta tanggung jawab sosial pemangku kepentingan akan mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan untuk memberikan informasi yang transparan tentang status dan aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sehingga investor, pemerintah, dan kreditur dapat mengevaluasi kinerja perusahaan untuk membangun perusahaan yang lebih besar. Pemangku kepentingan sekunder mengacu pada mereka yang tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dan proyek perusahaan, tetapi memiliki suara di perusahaan, serta keputusan hukum pemerintah.

## 2. Teori Sinyal

(Brigham, 2019) mencatat bahwa teori sinyal menunjukkan bahwa sinyal atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen sebuah perusahaan dan memberikan instruksi kepada investor untuk menunjukkan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membedakan antara perusahaan bernilai tinggi dan perusahaan bernilai rendah. (Brigham & Houston, 2014) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk perusahaan atas perilaku manajemen dalam pekerjaan evaluasi proyek perusahaan. Fokus utama dari teori sinyal adalah untuk menyampaikan tindakan yang diambil oleh internal perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung dari luar perusahaan. Informasi ini berguna bagi pihak luar, terutama investor, ketika mereka dapat menangkap sinyal tersebut dan menafsirkannya sebagai sinyal positif atau negatif.

Menurut teori sinyal (Suwardjono, 2012), sinyal informasi inilah yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan diputuskan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait. Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatis, yang berfokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah pengumuman yang dikeluarkan oleh pemancar. Pengumuman tersebut selanjutnya akan mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga dari emiten yang mengeluarkan pengumuman tersebut. Informasi yang diungkapkan sebagai pengumuman menurut (Jogiyanto, 2014) akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai pertanda baik (*good news*) atau pertanda buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer melengkapi sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal terkait erat dengan konsep asimetri informasi. Teori asimetri berpendapat bahwa semua pihak yang terkait dengan bisnis tidak memiliki informasi yang sama tentang prospek dan risiko bisnis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Salah satu teori yang mendasari semua praktik bisnis yang ada di sebuah perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajemen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk menjalankan kepentingan pemegang saham itu sendiri dan mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 2019)

Definisi teori keagenan didasarkan pada (Jensen & Meckling, 2019), teori keagenan ini adalah hubungan keagenan, sebagai kontrak, di mana satu orang atau lebih, prinsipal, melibatkan orang lain atau yang disebut agen. Dalam buku Hill (2017, 357), teori keagenan melihat masalah yang mungkin muncul dalam hubungan bisnis yang mendelegasikan kekuatan pengambilan keputusan kepada orang lain. Teori keagenan memberikan cara untuk memahami mengapa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, dan mengapa perilaku mereka mungkin tidak etis.

Pengertian *Agency theory* menurut (Scott, 2015) Teori agensi adalah cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Kontrak teori agensi memiliki karakteristik permainan kooperatif dan non-kooperatif. Perusahaan non-kooperatif karena kedua belah pihak memilih tindakan mereka secara non-kooperatif. Kedua pihak tidak secara khusus setuju untuk melakukan tindakan tertentu; sebaliknya, tindakan tersebut dimotivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh kontrak itu sendiri. Namun demikian, masing-masing pihak harus dapat berkomitmen pada kontrak—yaitu, mengikatkan diri untuk bekerja sama, atau “bermain sesuai aturan”. Misalnya, diasumsikan bahwa manajer dalam kontrak kerja tidak akan mengambil keuntungan total perusahaan dan pergi ke yurisdiksi asing. Komitmen tersebut dapat ditegakkan oleh sistem hukum, dengan menggunakan perjanjian ikatan, dan oleh perilaku etis dan reputasi para pihak dalam kontrak. Akibatnya, untuk bahan diskusi, perusahaan dianggap sebagai permainan kooperatif Intinya, dari semua teori keagenan membahas mengenai konflik yang terjadi dalam perusahaan, yang terjadi adalah konflik kepentingan antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham).

#### 4. Teori Legitimasi

(Lindblom, 1994) dalam (Harsanti, 2011) mendefinisikan teori legitimasi sebagai berikut: Kondisi atau keadaan yang ada ketika sistem nilai suatu entitas konsisten dengan sistem nilai komunitas yang lebih besar di mana masyarakat itu berada. Apabila terdapat perbedaan antara kedua sistem nilai, baik yang nyata maupun potensial, akan mengancam legitimasi perusahaan. Asumsi teori legitimasi adalah bahwa organisasi seharusnya tidak hanya fokus pada hak investor, tetapi juga hak publik secara umum (Craig Deegan & Gordon, 1996). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam kerangka kerja dan norma dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, dan perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan diterima oleh pihak luar (Craig Deegan & Gordon, 1996).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus bekerja keras

memastikan bahwa mereka beroperasi dalam kerangka dan norma-norma yang ada di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan mereka (perusahaan) diterima sebagai "legal" oleh dunia luar (C Deegan, 2004). (Chariri & Ghozali, 2007) mengemukakan bahwa dasar teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Menurut teori legalitas, perusahaan tidak hanya harus memperhatikan hak investor, tetapi juga hak publik (C Deegan, 2004). Untuk memperoleh legitimasi, perusahaan telah melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang berdampak akuntansi terhadap pengungkapan laporan tahunan dan termasuk laporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan.

Menurut teori legitimasi, organisasi harus secara konsisten menunjukkan bahwa operasi mereka sesuai dengan nilai-nilai sosial. Hal ini biasanya dapat dicapai dengan pengungkapan dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan pengungkapan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai sosial atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat pada dampak negatif pada kegiatan organisasi (Guthrie et al., 2006). Banyak penelitian sebelumnya telah mengevaluasi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan telah melihat penyajian informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan oleh organisasi untuk menanggapi tekanan publik (Guthrie et al., 2006)

Menurut (Ghozali & Chariri, 2007), sebagai dasar dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Di era Revolusi Industri 4.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saat ini, masyarakat penuh vitalitas. Sifat masyarakat kini mengedepankan kebutuhan atau kebutuhan yang selalu berubah. Oleh karena itu, menuntut perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Untuk dapat diterima secara luas oleh masyarakat, lembaga tersebut harus lulus uji legalitas dan relevansi. Hal ini dapat tercermin dari sikap dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan lembaga terkait, jika penerimaan ini diwujudkan dalam bentuk apresiasi maka harus diakui oleh masyarakat.

(Craig Deegan, 2002) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan akan diperoleh jika terdapat kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Kebijakan sosial yang disusun pada evaluasi kebijakan yang inklusif dalam jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan terhadap kepercayaan masyarakat, dan sebagai modal sosial yang strategis dalam menjalankan operasi perusahaan. Inklusif dalam melakukan melayani warga lebih luas lagi agar mengurangi ketidakpuasan warga atau ketidakpercayaan warga dan untuk meningkatkan kepercayaan warga pada pemerintah sebagai penanggung jawab atas kebijakan suatu sosial. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan dapat menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Aktivitas *Sustainability Report* dalam perusahaan memiliki tiga aspek diantaranya ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memberikan gambaran kepada *stakeholder* internal dan eksternal.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kebijakan sosial yang disusun pada evaluasi kebijakan yang inklusif dalam jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan terhadap kepercayaan masyarakat, dan sebagai modal sosial yang strategis dalam menjalankan operasi perusahaan. Inklusif dalam melakukan melayani warga lebih luas lagi agar mengurangi ketidakpuasan warga atau ketidakpercayaan warga dan untuk meningkatkan kepercayaan warga pada pemerintah sebagai penanggung jawab atas kebijakan suatu sosial. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada public. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat (Hadi, 2009). Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan dapat menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

## 5. Paradigm Shift

### a) *Single Bottom Line*

Awal mula kemunculan *Single Bottom Line* pertama kali pada tahun 1950-an. Paradigma *single profit* perusahaan hanya mencari keuntungan (*profit*) sebanyak mungkin tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan usaha tersebut. Dalam hal ini pendekatan multidimensi dalam pelaporan keuangan daripada hanya bergerak pada system pelaporan *single bottom line* (James Kamwachale Khomba, 2012). Setiap perusahaan pada jaman nya hanya memikirkan perusahaan nya saja tidak memikirkan lingkungan dan sosial di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekitarnya yang membuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar tidak seimbang dan banyak sekali masyarakat yang demo karena merugikan masyarakat yang membuat pencemaran udara dan pembuangan dari pabrik membuat pecemaran air.

Menurut (Altman & Berman, 2011) *single bottom line* membutuhkan penggunaan perkiraan dan probabilitas, pendekatan ini menawarkan efisiensi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan manfaat sosial yang lebih berkelanjutan daripada skema seperti tanggung jawab sosial perusahaan, menciptakan nilai bersama, dan *double or triple bottom lines*. *Single bottom line Sustainability* menjabarkan logika bisnis untuk *argument* serta prinsip-prinsip panduan dan alat praktis untuk menerapkan berpusat pada nilai keberlanjutan.

#### b) *Triple Bottom Lines*

Perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpatokan pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang dilihat dari kondisi keuangannya saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpedoman pada *triple bottom lines* yaitu tidak hanya aspek *financial* tetapi juga sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Istilah *Triple Bottom Line* pertama kali dipopulerkan oleh (Elkington, 2019). Konsep ini mengelompokkan CSR ke dalam tiga aspek yaitu kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*). Dalam konsep ini menegaskan bahwa perusahaan yang ingin menerapkan

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembangunan yang berkelanjutan harus memerhatikan konsep *Triple P* yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Bila aspek tersebut dikaitkan dengan konsep *Triple P*, dapat dinyatakan bahwa *profit* sebagai wujud aspek ekonomi, *planet* sebagai wujud aspek lingkungan dan *people* sebagai aspek sosial. Adapun tiga prinsip dasar yang dikenal dengan 3P yang dijelaskan dalam buku membedah konsep dan aplikasi CSR Yusuf Wibisono, 2007 menurut artikel (Iswanto, H. Fauzi, Achmad. Suyadi, 2014) yaitu sebagai berikut: *Profit* (Keuntungan), *Profit* merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Arti kata *profit* sendiri merupakan tambahan pendapatan perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. b) *People* (Masyarakat Pemangku Kepentingan). Masyarakat merupakan *stakeholders* yang penting bagi suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar perusahaan. Melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik di mata masyarakat akan menjaga eksistensi perusahaan. c) *Planet* Unsur yang tidak kalah penting yaitu *planet* atau lebih dikenal dengan lingkungan. Banyak pelaku industri yang hanya ingin mengdongkrak laba sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Padahal hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab-akibat. Dimana jika perusahaan melestarikan lingkungan, lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (ekoturisme), dan sebagainya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Corporate Social Responsibility (CSR)

**C** *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai kontribusi perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan. Perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan pengembalian kepada pemegang saham, upah kepada karyawan, dan layanan kepada konsumen, tetapi juga untuk mengatasi masalah sosial, lingkungan, dan nilai respon ada di masyarakat (Solihin, 2009).

Keberlanjutan adalah isu bagi banyak perusahaan, produk dan praktik yang diadopsi oleh perusahaan berkisar dari daur ulang hingga pengurangan limbah dan penghijauan kembali. Pendekatan *triple bottom line* dapat digunakan untuk menilai dampak keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan adalah tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Reilly & Weirup, 2010). *Triple Bottom line* yang dimaksud adalah (1) *Profit*, dalam hal ini perusahaan tetap harus berpedoman pada mencari keuntungan ekonomis agar dapat terus beroperasi dan berkembang, dan (2) *People*, yaitu perusahaan harus memperhatikan untuk kesejahteraan manusia beberapa perusahaan mengembangkan rencana CSR, seperti memberikan beasiswa bagi siswa di sekitar perusahaan, mengadakan penyuluhan pendidikan dan kesehatan, dll. (3) *Planet*, yaitu kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan, pemberian rekomendasi air bersih, dan pemulihan permukiman (Bing Bedjo Tanudjaja, 2006)

## 7. Sustainability Report

*Sustainability report* adalah laporan tentang upaya perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan bergerak menuju pembangunan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan adalah istilah umum yang dianggap mirip dengan laporan perusahaan yang menggambarkan laporan tanggung jawab perusahaan dan menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (seperti *triple bottom line*, dll) (GRI, 2006)

Laporan keberlanjutan memiliki banyak definisi. Menurut (Elkington, 2019) laporan keberlanjutan adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan, termasuk informasi lingkungan dan aktivitas sosial, yang membuat perusahaan mampu untuk berkembang secara berkelanjutan (*sustainable performance*). Nomor menurut undang-undang. Pasal 66 ayat 2 No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa emiten wajib menyampaikan laporan keberlanjutan.

## 8. *Sustainability Report Disclosure*

### a. Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Dalam prinsip pengungkapan ini, transparansi sebagai laporan keberlanjutan perusahaan sangat penting, dan semua organisasi harus menerapkannya untuk menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan perusahaan membantu mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan organisasi. ACCA (2013) Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Lembaga jasa keuangan yang wajib tercatat di Bursa Efek Indonesia SR. Pengungkapan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan diterapkan pada tahun 2013 saat pembaruan standar GRI 2013. Peraturan NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*) mendukung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberadaan pelaporan keberlanjutan, meskipun tidak semua perusahaan Indonesia melaporkan laporan keberlanjutan yang disiapkan oleh negara maju. Konten dasar mengacu pada standar pengungkapan dan harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI (2016).

(GRI, 2016) Standar Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan dalam suatu pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan yaitu :

Tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan diwujudkan dalam perilaku yang transparan dan etis sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (ISO 26000).GRI 2016 menjabarkan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan yang terdiri dari:

#### 1. Inklusivitas

Organisasi pelapor harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi pelapor merespons harapan dan kepentingan pemangku kepentingan yang wajar.

#### 2. Konteks Berkelanjutan

Laporan harus menyjika kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas

#### 3. Materialitas

Laporan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi utama dari organisasi pelapor atau memiliki dampak besar pada evaluasi dan pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Kelengkapan

Laporan harus cukup mencakup topik dan batasan penting untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang besar dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja organisasi pelapor selama periode pelaporan.

*National Center For Sustainability Reporting* menyebutkan bahwa *sustainability report* telah disiapkan sesuai dengan *GRI Standards 2016*, publikasi atas aspek material dinyatakan dengan 2 cara sebagai berikut:

- b. *Core Option*: "Laporan ini telah disiapkan berdasarkan atau sesuai dengan Standar GRI: *Core Option*". Untuk *Core Options* yang sesuai, diharuskan untuk melaporkan setidaknya satu pengungkapan topik khusus untuk setiap topik material.
- c. *Comprehensive Option*: "Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: *Comprehensive Options*". Untuk *Comprehensive Options*, diperlukan untuk melaporkan semua topik pengungkapan yang ditentukan untuk setiap topik material.

#### b. Standar *Sustainability Report*

Perusahaan yang menginginkan pembangunan berkelanjutan perlu memperhatikan 3P, yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga perlu memberikan kontribusi aktif kepada masyarakat (*people*) dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan (bumi). Laporan keberlanjutan diambil dari konsep "*triple bottom line*" yang merupakan kelanjutan dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable*



*development*) yang mengintegrasikan secara akurat dimensi tujuan dan tanggung jawab, pemegang saham dan pemangku kepentingan (Elkington, 2019).

Dalam rangka Pelaporan Standar GRI, mengandung isi umum dan sektor dalam perusahaan secara lebih detail yang telah disetujui oleh semua pemangku kepentingan seluruh dunia yang sudah mendapatkan persetujuan secara umum dalam melaporkan kinerja Keberlanjutan dari sebuah organisasi. Laporan Keberlanjutan memiliki panduan pembuatan yang terdiri dari prinsip-prinsip Pelaporan, Panduan Pelaporan dan Standar Pengungkapan. Kerangka dalam pelaporan tersebut memiliki beberapa panduan sebagai berikut :

#### Bagian 1 – Panduan dan Prinsip-Prinsip Pelaporan

Dalam *Global Reporting Initiative* (2013), untuk membantu membuat Laporan Keberlanjutan harus mencakup Prinsip-Prinsip Pelaporan yang terkait dengan Materialitas, melibatkan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan dan Kelengkapan Laporan.

##### 1) Menetapkan Isi Laporan

Dalam membuat penetapan mengenai isi yang harus di cakup dalam laporan perusahaan harus menjamin penyampaian kinerja organisasi yang masuk akal dan seimbang. Penetapan laporan harus di buat dengan pertimbangan tujuan dan pengalaman organisasi, serta harapan dan kepentingan yang masuk akan dari para pemangku kepentingan.

##### 2) Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas Laporan

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Prinsip ini mengarahkan pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Keputusan yang berkaitan dengan proses persiapan informasi dalam laporan harus stabil dengan Prinsip-Prinsip ini. Semua prinsip-prinsip tersebut merupakan hal yang berdasarkan untuk mencapai transparansi. Prinsip-prinsip ini meliputi Keseimbangan, Komparabilitas, Akurasi, Ketepatan, Waktu, Kejelasan, Keandalan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat.

### 3) Panduan Pelaporan untuk Menetapkan Batas

Penjelasan tentang cara menerapkan Prinsip-prinsip Pelaporan, cara menyampaikan informasi yang akan diungkapkan, dan cara menginterpretasikan berbagai konsep dalam Pedoman, Referensi ke sumber lain, daftar istilah, dan catatan pelaporan umum juga di sertakan.

#### Bagian 2 – Standar Pengungkapan

Dalam Standar Pengungkapan yang harus dimasukkan dalam Laporan Keberlanjutan. Terdiri dari :

#### 1) Strategi dan Profil Perusahaan/Orgaisasi

Bagian ini menyediakan pandangan strategi tingkat tinggi mengenai hubungan organisasi/perusahaan dengan laporan keberlanjutan dalam upaya menyediakan konteks laporan keberlanjutan yang lebih spesifik dan sesuai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

panduan. Dalam Standar GRI profil organisasi masuk dalam index GRI 102 tentang standar umum.

- 2) Profil Organisasi/Perusahaan
  - I. Nama Organisasi/Perusahaan
  - II. Merek, produk, dan jasa utama
  - III. Struktur operasional organisasi/perusahaan, termasuk didalam divisi utama, perusahaan yang menjalankan usaha, anak perusahaan, dan usaha patungan.
  - IV. Lokasi kantor pusat organisasi/perusahaan
  - V. Jumlah negara yang beroperasi perusahaan, serta nama negara yang operasi utama dilaksanakan.
  - VI. Sifat kepemilikan dan bentuk legal.
  - VII. Skala organisasi, termasuk didalamnya :
    - Jumlah pegawai.
    - Penjualan Netto atau pendapatan netto

### 3) Parameter Laporan Perusahaan

#### Profil Laporan

- i. Periode pelaporan (tahun fiskal/kalender)
- ii. Tanggal dari laporan sebelumnya yang paling baru.
- iii. Siklus pelaporan (tahunan, dua tahun sekali).

## **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- iv. Penilaian dan evaluasi atas penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik.
- v. Alamat kontak apabila ada pertanyaan terkait laporan yang sudah di buat.
- vi. Tata Kelola, Komitmen, dan Keterlibatan

#### 4) Tata Kelola, Komitmen, dan Keterlibatan

##### i. Tata Kelola

Menurut buku (Effendi, 2009), mendefinisikan tata kelola sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Dalam Standar GRI tata Kelola masuk dalam index GRI 102 tentang standar umum dan GRI 405 tentang Keberagaman dan Kesempatan yang sama.

##### ii. Komitmen terhadap inisiatif eksternal

Pendekatan atau prinsip pencegahan yang harus di gunakan oleh organisasi untuk membuat Laporan Keberlanjutan dalam data perusahaan untuk mengetahui kedepan nya yang harus dilakukan oleh perusahaan.

##### iii. Keterlibatan Pemangku Kepentingan



Dalam melakukan suatu kepentingan secara umum harus melibatkan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh organisasi selama periode laporan.

iv. Tanggung Jawab pada Lingkungan

5) Tanggung Jawab pada Lingkungan

Dalam lingkungan dari laporan keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi/perusahaan dalam system alami hidup dan tidak hidup yang termasuk dalam ekosistem, tanah, air, dan udara. Dalam Standar GRI air dan lingkungan masuk dalam index GRI 303 tentang air dan air buangan dan GRI 306 tentang air buangan dan limbah. Indikator dalam Laporan Keberlanjutan meliputi kinerja yang berhubungan dengan *input* (material, energi, dan air) dan *output* (emisi, air limbah dan limbah). Sebagai tambahan indikator yang mencakup kinerja yang berhubungan biodiversity (kenanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan dan dampak terhadap produk dan jasa.

**9. Global Reporting Initiative (GRI)**

**A. Global Reporting Initiative (GRI)**

GRI didirikan pada tahun 1997 oleh *Ceres and Tellus Institute*, sebuah organisasi nirlaba yang berkantor pusat di Amerika Serikat, dengan dukungan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP). Versi draft dari *Sustainability Reporting Guidelines* dirilis pada tahun 1999, dan versi lengkap dirilis pada tahun 2000. , Versi kedua dirilis pada KTT Dunia Johannesburg tentang Pembangunan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berkelanjutan. Meskipun GRI bersifat independen, namun tetap menjadi pusat kerjasama UNEP dan bekerja sama dengan *United Nations Global Compact* (UNGC). GRI telah disetujui oleh 181 negara di seluruh dunia dan mulai berlaku pada 16 Februari 2005.

Kegiatan yang diinisiasi oleh NCSR pada awalnya didasarkan pada pedoman pelaporan keberlanjutan yang disusun oleh ACCA Inggris dan Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia untuk mensosialisasikan sistem pelaporan keberlanjutan Indonesia (*sustainability reporting*). Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (2017), direkomendasikan agar para anggotanya secara sukarela mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan GRI, seperti memastikan langkah-langkah lingkungan atau melindungi hak asasi manusia dari Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (2016). Pedoman yang diberikan oleh GRI mencakup prinsip-prinsip umum dan indikator transparansi untuk kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan itu sendiri.

Analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan memberikan skor keseluruhan untuk kriteria pengungkapan *sustainability report* yang *Comply* dengan standar GRI 2016. Hasilnya akan dibuat dengan persentase dengan ketentuan sebagai berikut: kurang baik, cukup baik, dan sangat baik.

## B. GRI Standards

GRI membentuk GRI GSBB (Dewan Standar Keberlanjutan Global) khusus untuk perumusan standar Laporan Keberlanjutan 2015 (*Sustainability Report*). Mendekati kuartal keempat tahun 2016, GRI GSBB sudah mulai merumuskan standar GRI yang akhirnya diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017, dan standar



GRI mulai berlaku pada 1 Januari 2018. Standar GRI memberikan informasi tentang cara pengungkapan *sustainability report* berupa laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, dan laporan komprehensif. Standar GRI (2017) memiliki tiga modul standar umum, antara lain: Dasar-dasar GRI 101, Pengungkapan Umum GRI 102, Metode Manajemen GRI 103, dan memiliki 33 modul mata pelajaran khusus. Modul-modul ini dirangkum menjadi 3 kode modul utama, antara lain: GRI 200 ekonomi, GRI 300 lingkungan, dan GRI 400 sosial.

Berikut ini adalah indikator pengungkapan dalam standar GRI:

Indikator pengungkapan dalam standar GRI:

a) Indikator GRI 101

Indikator ini merupakan indikator pengungkapan umum. *Indicator* ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi kontekstual mengenai organisasi. Hal ini harus diungkapkan antara lain: Prinsip-Prinsip Pelaporan, menggunakan Standar GRI untuk pelaporan Keberlanjutan, membuat klaim terkait penggunaan Standar GRI (GRI, 2016).

b) Indikator GRI 102

Indikator ini merupakan indikator pengungkapan umum. *Indicator* ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi kontekstual mengenai organisasi. Hal ini harus diungkapkan antara lain: profil organisasi, strategi, etika, dan integritas, tata Kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik pemangku kepentingan (GRI, 2016).



**C**) Indikator GRI 103

Indikator ini merupakan indikator pendekatan manajemen. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai pendekatan manajemen dan Batasan topik untuk semua topik material. Hal ini harus diungkapkan antara lain: penjelasan topik material dan Batasannya, Pendekatan manajemen dan komponennya, Evaluasi pendekatan manajemen (GRI, 2016).

d) Indikator GRI 200

Indikator ini merupakan indikator topik ekonomi. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini harus diungkapkan antara lain: performa ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, dan perilaku anti persaingan (GRI, 2016).

e) Indikator GRI 300

Indikator ini merupakan indikator topik lingkungan. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dan pendekatan manajemen dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini harus diungkapkan antara lain: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok (GRI, 2016).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f) Indikator GRI 400

Indikator ini merupakan indikator topik sosial. Indikator ini merupakan indikator untuk mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini harus diungkapkan antara lain: kepegawaian, hubungan tenaga kerja atau manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, penilaian hak asasi manusia, komunitas lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosial ekonomi (GRI, 2016).

g) Indikator Perhitungan Analisis Data

(Rusdiono, 2013) peneliti melakukan perhitungan terhadap jumlah kriteria yang diungkapkan dalam indikator dalam laporan keberlanjutan, kemudian dibagi dengan jumlah kriteria yang harus diungkapkan didalam indikator tersebut. Hasil dari perhitungan tersebut akan dikali dengan 100%. Hasil dari perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian : *Not Applied*, *Limited Disclose*, *Partially Applied*, *Well Applied*, dan *Fully Applied*

**C. Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Pedoman *Global Reporting Initiative***

GRI G4 adalah standar pelaporan terakhir yang diterima dan diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Pembaruan ini terjadi setelah standar GRI G3 dan diubah menjadi G4. GRI G4 memiliki 3 kategori, yang meliputi kategori lingkungan, kategori sosial dan kategori ekonomi. GRI G4 memiliki 2 buku,

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



termasuk manual implementasi dengan prinsip pelaporan dan pengungkapan standar.

Standar GRI adalah klausul berbeda yang harus dipenuhi, dan direkomendasikan untuk perusahaan yang menggunakan laporan keberlanjutan dengan indeks GRI. Pelaporan Keberlanjutan menggunakan Pedoman Inisiatif Pelaporan Global untuk memahami pengungkapan standar internal perusahaan, prinsip pelaporan, dan pedoman bagi perusahaan untuk menyiapkan laporan keberlanjutan yang berfokus pada tata kelola, serta kinerja organisasi dan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pedoman GRI digunakan untuk melibatkan pemangku kepentingan global dari tenaga kerja, masyarakat sipil, perwakilan bisnis dan pasar keuangan, dan auditor. Pedoman GRI ini didasarkan pada dokumen terkait laporan yang diakui secara internasional yang dikutip dalam panduan ini.

Pada Mei 2013, GRI merilis GRI G4 sebagai panduan terbaru untuk mengungkapkan kinerja keberlanjutannya. Tujuan GRI G4 adalah untuk membantu laporan menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan merumuskan praktik standar pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dan spesifik. Pedoman GRI adalah organisasi diseminasi yang dapat memberikan informasi yang andal, relevan, dan terstandarisasi untuk menilai peluang dan risiko, dan membuat keputusan yang lebih tepat di dalam perusahaan dan di antara para pemangku kepentingan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

### 1. Hasil Penelitian Christian Agust Pasaribu, Ratna Wardhani (2015)

Penelitian (Pasaribu & Wardhani, 2015), berjudul “Analisis Deskriptif Terhadap *Sustainability Reporting* Dengan Pendekatan *Global Reporting Initiative* Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan perusahaan pertambangan di Indonesia yang termasuk dalam Indonesia *Sustainability Reporting Award* yang diukur menggunakan *GRI checklist* 3.1 yang telah dipublikasikan oleh *Global Reporting Initiative* pada tahun 2011.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* G3. 1 pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan di Indonesia rata-rata sebesar 85. 3% pada tahun 2011 dan 84. 59% pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan mayoritas perusahaan pertambangan belum serius untuk melakukan kegiatan *sustainability* sesuai dengan standar *GRI* karena *sustainability reporting* di Indonesia masih bersifat *voluntary*

Perusahaan dengan nilai skoring terendah adalah MEDC pada tahun 2011 dengan nilai 64,2% MEDC merupakan perusahaan pertambangan lokal yang dimiliki oleh Encore Energy dengan kepemilikan 50. 7% dan publik dengan kepemilikan 37,6%.

### 2. Hasil Penelitian Faradina Berlian Pertiwi (2019)

Penelitian (Pertiwi, 2019), berjudul “Analisis Komparatif Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Dan PT Indo Tambangraya Megah Tahun 2018 Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*”. Penelitian ini adalah penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan membandingkan tingkat kelengkapan pengungkapan Laporan Keberlanjutan perusahaan tambang berdasarkan GRI *Standards*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa walaupun persentase terbilang rendah bahkan tidak menembus 50%, ANTAM berhasil mendapat Rating tertinggi yakni Platinum sedangkan ITM mendapatkan rating satu tingkat di bawah Platinum, yaitu *Gold* dari NCSR. Meskipun begitu, ada beberapa temuan khusus terkait tingkat kelengkapan yaitu adanya beberapa ketidaktepatan dalam pengungkapan beberapa topik spesifik.

### 3. Hasil Penelitian Benny Thunggono (2006)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Thunggono, 2006) yang berjudul “Analisis Pengungkapan Informasi Dalam *Sustainability Report* Pada PT. Kaltim Prima Coal tahun 2008-2009”. Penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan cara pengungkapan informasi dalam *sustainability reporting* perusahaan, yang akan menggunakan PT. Kaltim Prima Coal sebagai objeknya.

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa Jenis pengungkapan informasi dalam *sustainability reporting* KPC pada tahun 2008 dan 2009 sudah memenuhi ketentuan GRI 2006 secara lengkap menurut kuantitas (keberadaan) sedangkan menurut kualitas (esensi) pengungkapan informasi dalam *sustainability reporting* KPC pada tahun 2008 dan 2009 ada beberapa indikator yang belum lengkap.

### 4. Hasil Penelitian Crista Fianica Wulolo, Isna Putri Rahmawati (2017)



Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Wulolo & Rahmawati, 2017) yang berjudul “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Global Reporting Initiative G4*”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan teknik analisis berupa *content analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4, yang terdiri dari sepuluh aspek, yaitu strategi dan organisasi, profil organisasi, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola, aspek dan integritas, ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan secara keseluruhan, rata-rata kuantitas pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2014 hingga 2015 adalah 52%, rata-rata kualitas pengungkapannya sebesar 29%.

5. Hasil Penelitian Ali Asyidiki (2015)

Hasil Penelitian (Asyidiki, 2015) yang berjudul “Analisis *E-Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam *Social Responsible Investment*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan tingkat pengungkapan CSR menurut jenis industri yang memiliki data berupa angka-angka yang kemudian diuji dan dianalisis melalui proses statistik.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan anggota Indeks Investasi Tanggung Jawab Sosial Indonesia melalui situs web mereka relatif rendah, dan tingkat



informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di situs *web* perusahaan anggota Indonesia Indeks Investasi Tanggung Jawab Sosial berbeda.

6. Hasil Penelitian Intan Apriani (2016)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2016) yang berjudul “Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Peraturan pemerintah tidak berdampak pada praktik berkelanjutan. Strategi pembangunan berkelanjutan masih bersifat *top-down*, dan partisipasi masyarakat belum memadai.

7. Hasil Penelitian Amrina Yulfajar (2013)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Yulfajar, 2013) yang berjudul “Analisis Atas Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR Oleh Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dalam metode penelitian deskriptif dalam tradisi positivistik, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai indikator aktivitas CSR yang diungkapkan, tingkat kepatuhan pengungkapan aktivitas CSR serta ada tidaknya peningkatan kepatuhan pengungkapan aktivitas CSR tersebut oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan tahunan dan *sustainability report* mereka tahun 2007 dan 2008.



Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling umum diungkapkan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia adalah indikator kinerja ekonomi, karena topik-topik yang dibahas pada indikator ini merupakan topik yang sangat lazim diungkapkan dalam suatu laporan. Indikator lainnya adalah kinerja masyarakat, yang mengungkap mengenai kegiatan perusahaan terhadap masyarakat.

#### 8. Hasil Penelitian Pradipta Rahmaji Dwigana (2018)

Hasil penelitian (Dwigana, 2018) yang berjudul “Analisis Perbandingan Penggunaan Gri Indeks Dan Isr Indeks Dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017”. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia dengan indeks ISR dan indeks GRI (periode 2015-2017).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR bank umum syariah di Indonesia masih belum sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) index*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil skoring pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI yang hanya mencapai 56,92%.

#### C. Kerangka Penelitian

(Cowen et al., 1987) menemukan bahwa praktik dan penyebaran CSR terkait dengan teori keagenan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. (C Deegan, 2004) Perusahaan mengizinkan rilis informasi sosial dan lingkungan dengan tujuan mempromosikan rasa hormat sosial untuk membenarkan kegiatan sosial, politik dan lingkungan. Laporan yang



dipublikasikan, termasuk situs web resmi perusahaan, mengenai strategi, pendekatan dan kinerja *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan.

Manajemen bertanggung jawab untuk mengungkapkan dampak negatif dan positif perusahaan kepada pemangku kepentingan yang terdiri dari pemangku kepentingan primer dan sekunder melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Informasi yang diungkapkan harus mengacu dan mematuhi standar dan poin yang terdapat dalam standar GRI 2016, G4 dan standar terkait lainnya, serta harus dilakukan dengan pemahaman dan kesadaran. Melalui pengungkapan berbasis standar, diharapkan kebutuhan informasi jangka menengah dan panjang mengenai dampaknya terhadap seluruh pemangku kepentingan dapat terpenuhi. Manajemen tidak hanya menganggap laporan keuangan sebagai sinyal utama bagi pemangku kepentingan, tetapi dalam konteks pembangunan berkelanjutan, mereka harus bertanggung jawab atas laporan keberlanjutan sebagai sinyal kedua bagi pemangku kepentingan. Adanya pengungkapan dampak dalam bentuk laporan keberlanjutan memberikan pertimbangan bagi pemangku kepentingan untuk menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepatuhan yang diungkapkan oleh agen didasarkan pada kelengkapan pengungkapan elemen standar GRI 2016. Bisnis perusahaan memberikan kegiatan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk SR. Berikut kerangka pemikiran:

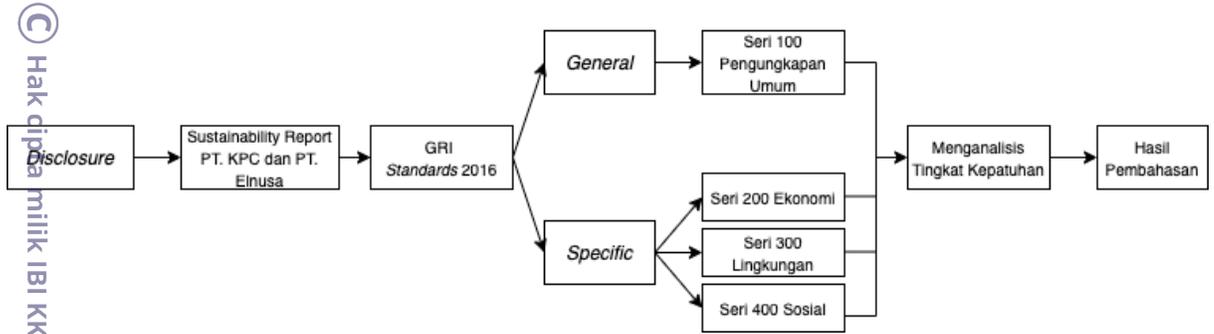
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka di atas, data yang diperoleh dari situs web pada tahun 2018 dan laporan keberlanjutan akan dibandingkan menggunakan Standar GRI 2016 dan bagaimana kepatuhan PT.

Kaltim Prima Coal dan PT. Elnusa, Tbk akan disinkronkan untuk menggunakan kriteria GRI 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.